

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang usianya mencapai 60 tahun ke atas. Saat ini dunia berada pada *era ageing* dengan populasi dimana penduduk yang berusia 60 tahun melebihi 7 persen dari total penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Diperkirakan di Indonesia pertumbuhan penduduk lansia akan sangat pesat. Hal ini dikarenakan terjadinya transisi demografi dimana saat ini Indonesia sudah berada pada tahapan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Menurunnya tingkat kematian atau semakin panjangnya hidup manusia disebabkan oleh meningkatnya nutrisi, semakin baiknya sanitasi, kondisi ekonomi yang semakin baik, serta fasilitas kesehatan yang semakin memadai (Setyonaluri,dkk 2019).

Menurunnya kapabilitas fungsional tubuh yang berdampak terhadap sistem imun tubuh merupakan sesuatu yang wajar dengan bertambahnya usia khususnya pada lansia. Sehingga, hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya kasus penyakit semakin banyak dijumpai pada kelompok umur lansia (BPS, 2020). Hampir separuh lansia di Indonesia mengalami keluhan kesehatan pada tahun 2020, baik keluhan kesehatan fisik maupun psikis (48,14%). Sementara itu, presentase lansia yang mengalami sakit besarannya hampir mencapai seperempat lansia yang ada di Indonesia (24,35%). Meski demikian, selama kurun waktu enam tahun terakhir merupakan titik terendah angka kesakitan lansia di tahun

2020 (BPS, 2020).

Menurut (Badan Litbang Kesehatan, 2018) pada umumnya penyakit yang dialami para lansia bersifat degeneratif yang merupakan jenis penyakit tidak menular atau disebabkan oleh faktor usia, diantaranya penyakit jantung, diabetes mellitus, stroke, rematik, cedera, dan asam urat. Penyakit-penyakit tersebut adalah tergolong penyakit kronis dan apabila tidak diatasi serta segera disembuhkan akan menimbulkan ketidakmampuan atau disabilitas yang mengakibatkan para lansia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari (BPS, 2020).

Lansia rentan terserang penyakit yang diakibatkan oleh beberapa proses penuaan seperti faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik melibatkan perbaikan DNA dan pertahanan terhadap antioksidan. Sedangkan faktor lingkungan meliputi pemasukan kalori serta berbagai macam penyakit salah satunya asam urat atau *hiperurisemia* (Muchtadi,2013).

Peningkatan penderita asam urat tersebut juga terjadi di negara berkembang, salah satunya Negara Indonesia (Kumar & Lenert, 2016). Di Indonesia prevalensi penyakit asam urat semakin mengalami peningkatan. Menurut Rikesdas tahun 2018, berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia prevalensi penyakit asam urat mencapai 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala nya mencapai 24,7%. Jika dilihat dari karakteristik umur, umur ≥ 75 tahun sebanyak (54,8%) menjadi prevalensi tertinggi. Penderita penyakit asam urat dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak (8,46%) dibandingkan laki-laki (6,13%) (Tim Rikesdas, 2018).

Asam urat merupakan hasil dari sisa penghancuran purin, makanan dan hasil metabolisme DNA tubuh yang menjadi sumber utama purin dalam tubuh. Purin

berasal dari pemecahan nukleoprotein makanan yang dilakukan oleh dinding saluran cerna. Sehingga jika seseorang mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin akan terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah. (Syukri, 2012). Kadar asam urat dalam darah ditentukan oleh keseimbangan antara produksi (10% pasien) dan ekskresi (90% pasien). Terganggunya keseimbangan maka dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah disebut *hiperurisemia* (Haryoto,dkk 2013).

Hasil penelitian (Tim Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa pada Provinsi Bali, khususnya masyarakat kota Jembrana sering mengkonsumsi makanan tinggi purin, seperti lawar babi yang diolah dari daging babi, betutu ayam/itik, pepes ayam /babi, sate babi, hingga babi guling. Di Provinsi Bali penderita asam urat dengan penduduk yang memiliki kelompok umur 55-64 tahun sebanyak (24,16%) sedangkan penduduk dengan kelompok umur 65-74 mencapai (24,42%). Berdasarkan data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana tahun 2018, penyakit asam urat termasuk 10 besar penyakit yang menjalani rawat jalan untuk semua golongan umur terdata sebanyak 6.719 jiwa (Kesehatan Jembrana, 2019).

Berdasarkan sejumlah data dan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan di kota Jembrana, belum ada penelitian serupa di wilayah Lingkungan Menega, Kelurahan Dauharu, Kecamatan Jembrana serta dilihat dari gaya hidup dan minimnya pengetahuan lansia terkait hal-hal yang dapat menjadi pencetus tingginya asam urat. Itulah mengapa hal tersebut yang melatarbelakangi penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Asam Urat pada Lansia di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauharu, Kecamatan Jembrana”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui “Bagaimana gambaran kadar asam urat pada lansia di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada lansia di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik lansia berdasarkan usia, jenis kelamin, kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi purin, dan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana
- b. Untuk mengukur kadar asam urat pada lansia di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana
- c. Untuk mengidentifikasi kadar asam urat pada lansia berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, kebiasaan mengkonsumsi makanan tinggi purin, dan kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar penelitian yang telah dilaksanakan mampu memberikan informasi kepada masyarakat dan pembaca mengenai gambaran kadar asam urat pada lansia di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar atau tambahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai gambaran kadar asam urat pada lansia di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana.